

BAB I

ANALISIS SEMIOTIK FILM *"MY NAME IS KHAN"*

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian komunikasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner yaitu sistem dimana seorang berupaya menyebutkan kalau pengertian komunikasi merupakan sistem dimana lambang verbal serta nonverbal dikirimkan dan diterima serta diberi makna, dan menurut Colin Cherry pengertian komunikasi yaitu sistem dimana pihak-pihak saling memakai informasi untuk meraih tujuan bersama.¹

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna yang berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk meraih tujuan bersama. Karena tanpa komunikasi, interaksi tidak akan berjalan baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi.

Ada beberapa tujuan komunikasi antara lain sebagai berikut: pertama, komunikasi adalah Agar yang disampaikan komunikator bisa dimengerti oleh komunikan, maka komunikator harus menjelaskan pesan utama dengan jelas dan sedetail mungkin. Kedua, supaya bisa memahami orang lain. Dengan melakukan

¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004). h.3

komunikasi, setiap individu bisa memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang sedang dibicarakan orang lain. Ketiga, supaya pendapat kita diterima orang lain. Komunikasi serta pendekatan persuasif adalah cara supaya gagasan kita diterima oleh orang lain. Keempat, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan kita.²

Sehubung dengan itu, maka kegiatan komunikasi dalam masyarakat dapat berupa komunikasi tatap muka yang terjadi pada komunikasi interpersonal dan kelompok dan serta kegiatan komunikasi yang terjadi pada komunikasi massa. Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/ pendengar/ penonton yang akan diraihnya, dan efeknya terhadap masyarakat modern. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi.³

Fungsi komunikasi massa yang di kemukakan oleh Devito yaitu: menghibur, meyakinkan, menggerakkan pemirsa untuk membuat sesuatu, menawarkan etika atau sistem nilai baru, menginformasikan, menganugraahkan status, membius, menciptakan rasa kebersamaan.⁴ Proses komunikasi massa ini pada hakikatnya merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang berarti, yang dilakukan melalui saluran (*chanel*), biasanya dikenal dengan media printed (*press*), media auditif (radio), media visual (gambaran, lukisan) atau media audio visual (televisi dan film) yang dimaksud dengan

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007). h.8.

³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.2.

⁴ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014). h.5-7.

media disini yaitu alat yang digunakan untuk mencapai massa (sejumlah orang yang tidak terbatas).

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang. Dari media tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, media komunikasi massa yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi. Keduanya dikenal sebagai media elektronik, sementara surat kabar dan majalah sebagai media cetak. Serta media film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.⁵

Film merupakan salah satu karya seni karena di dalamnya terdapat unsur-unsur seni seperti nilai artistik, estetik, seni peran, dramaturgi, visualisasi serta musik. Kesemua hal tersebut merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam sebuah film.⁶ Film juga salah satu dari media massa, karena media penyampaian pesan kepada khalayak luas dan juga sebagai media yang ampuh dalam mempengaruhi masyarakat.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁷ Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film, sering

⁵ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).h.3

⁶ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu, Teori, dan Filsafat* (Bandung: Media Pressindo, 2003).h.12

⁷ Budi Irawanto, *Film, Idiologi, dan Militer* (Yogyakarta, Media Pressindo, 1999). h.15

menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film tidak hanya menjadi sarana hiburan, seni, ataupun bisnis semata. Namun, film juga bisa menjadi bagian dari komunikasi. Bahkan merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang menyampaikan pesan dengan menggunakan audio dan visual. Film dapat menggambarkan dan merefleksikan realitas kehidupan manusia selain dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat luar dan secara satu arah, film juga dapat memberikan efek komunikasi yang sangat besar. Meskipun komunikasi satu arah tidak memberikan efek secara langsung, namun film dapat memberikan efek yang sangat mendalam terhadap penonton. Apa yang diproduksi oleh media (film) dalam hal ini merupakan representasi realitas sosial yang merupakan jendela untuk memahami seperti apa realitas itu dan bagaimana ia berkerja.

Inilah yang menjadikan film bisa lebih menarik dan berkesan ketimbang media komunikasi massa lainnya. Adanya sistem cerita di dalamnya dan bagaimana kisah, pesan-pesan, intrik dan realitas dikemas dalam film itulah yang menjadikannya menarik dan berkesan. Penonton tidak akan mudah bosan menyaksikan film yang dikemas dengan alur cerita yang baik dan menarik. Tentu saja, dengan berbagai keunggulan dan keunikan dari media film tersebut, pesan yang ada dalam film akan lebih mudah diterima dan tersampaikan maknanya.

Film sebagai media komunikasi massa, tentu saja merupakan media untuk menyampaikan isi pesan kepada khalayak dengan cara menyaksikannya dengan seksama. Dengan menyaksikan itulah kita dapat menerima pesan yang terkandung

didalamnya. Namun, terkadang makna yang terkandung dalam film kurang disadari oleh para penonton pada umumnya. Mengenai makna, Devito mengatakan, “isyarat mempunyai kebebasan makna (*arbitrary*) film tidak memiliki karakteristik atau sifat dari benda atau hal yang film gambarkan, suatu kata memiliki arti atau makna yang film gambarkan, karena kita lah yang bebas menentukan arti atau maknanya”.⁸

Salah satu film yang menarik untuk dikaji ialah film “*My Name Is Khan*”. Film “*My Name Is Khan*” mengangkat isu Internasional yaitu terorisme pada tragedi paska pengeboman menara kembar WTC, telah terjadi diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap muslim di AS. Dalam film ini, digambarkan masyarakat AS seolah menyalahkan warga muslim atas peristiwa tersebut. Karena adanya peristiwa tersebut, maka terjadilah perpecahan yang menyebabkan orang Islam dimusuhi. Umat Islam yang tinggal di AS pada saat itu banyak sekali menerima teror dari masyarakat AS yang tidak menerima atas kejadian hancurnya menara kembar WTC tersebut. Kaum Muslim di Amerika dicurigai sebagai teroris, diteror, dilecehkan, diserang, dan diasosiasikan dengan teroris. Sameer (anak tiri Khan) pun menjadi korban kekerasan rasial disekolah hingga berujung kematian. Pemeran toko utama dalam film “*My Name Is Khan*” ini adalah “Rizvan Khan” yang diperankan oleh Shahrukh Khan yang dianggap sebagai teroris karena agama yang dianut adalah Islam. Namun, dengan adanya Rizvan Khan dalam film ini, telah membuat banyak perubahan dalam pemikiran mereka yang salah dan kritis terhadap islam dan muslim.

⁸ Joseph A. Devito, *Komunikasi AntarManusia* (Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Goup, 2011),h.131.

Analisis Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik sebagai “ilmu tanda” dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya dengan kata-kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda sebagai sesuatu yang bermakna.⁹ Analisis semiotik ini juga sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda.

Tanda dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis di mana di dalam tanda terdapat makna sebagai interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fiksi yang ditangkap manusia.¹⁰ Namun, Tanda sebenarnya referensiasi dari gejala yang dimiliki sejumlah kriteria seperti: nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, dan keinginan. Tanda tersebut berada pada di seluruh kehidupan manusia. Apabila tanda berada pada kehidupan manusia, maka ini berarti tanda dapat pula berada pada kebudayaan manusia, dan menjadi sistem tanda yang digunakannya sebagai pengatur kehidupannya. Oleh karenanya tanda-tanda itu (yang berada pada sistem tanda) sangatlah akrab dan bahkan melekat pada kehidupan manusia yang penuh makna

⁹ Alex Sobur, *Analisis teks media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h,95

¹⁰ Ibid.

(meaningful action) seperti teraktualisasi pada bahasa, religi, seni sejarah, ilmu pengetahuan.

Mengingat film "*My Name Is Khan*" ini cukup fenomenal dan memberi dampak global yang positif dalam rangka memperbaiki citra Islam yang sempat terpuruk, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian ini karena pada film ini menceritakan tentang perjuangan seorang muslim dalam memberikan bukti dan juga menyadarkan pada masyarakat bahwa muslim bukanlah teroris. Permasalahan terorisme di AS dapat kita lihat dalam film "*My Name Is Khan*" melalui tokoh-tokoh di dalamnya khususnya "Rizvan Khan". Melalui film ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes dengan memaknai terorisme dalam film tersebut. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah yang akan dituliskan dalam skripsi yang berjudul: **"ANALISIS SEMIOTIKA FILM "MY NAME IS KHAN"**.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasan dalam skripsi ini, maka permasalahan hanya dibatasi berdasarkan pada analisis Semiotik film "*My Name Is Khan*".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah Bagaimana semiotika film "*My Name Is Khan*"?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui semiotika film *“My Name Is Khan”*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Ilmu Komunikasi khususnya studi mengenai kajian Semiotika dalam film sebagai proses penyampaian makna (pesan) melalui kode-kode, simbol-simbol, dan tanda-tanda, khususnya mengenai studi semiotika dalam film islam

b. Secara praktis

Secara praktis peneliian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi para mahasiswa dalam menangani problematika khususnya dalam analisis semiotika khususnya semiotika Roland Barthes serta memberi sumbangsi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan ilmu Jurnalistik.

E. Tinjauan Pustaka

Menentukan judul skripsi ini penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Ternyata penulis belum menemukan skripsi Mahasiswa/i, yang meneliti tentang judul ini. Namun

untuk mempermudah dan sebagai tinjauan pustaka, penulis mencoba mencari disebuah situs websate, dan sebagainya

Skripsi tentang Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak), Rosyid Rochmad Nur Hakim 2012, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Kaliga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah film dengan menggunakan semiotik. Persamaan dengan peneliti ini adalah metodenya menggunakan metode semiotik, yang membedakan skripsi ini adalah objek penelitiannya.¹¹

Kemudian Skripsi tentang Analisis Semiotik film 3 Doa dan 3 cinta, M. Fikri Ghazali 2010, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam juga penulis jadi sebagai tinjauan kepustakaan. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah film dengan menggunakan semiotik Roland Barthes. Persamaan dengan peneliti ini adalah metodenya menggunakan metode semiotik Roland Barthes, yang membedakan skripsi ini adalah objek pembahasannya.¹²

Skripsi tentang Analisis Semiotik terhadap film *In The Name Of God*, Hani Taqiyya 2011, jurusan komunikasi penyiaran islam juga penulis jadi sebagai tinjauan kepustakaan.¹³ Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah film dengan menggunakan semiotik Roland Barthes. Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-

¹¹ Rosyid Rochmad Nur Hakim, *Representasi ikhlas dalam Film “Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2012).

¹². M. Fikri Ghazali, *Analisis Semiotik film “3 Doa dan 3 cinta”*. (Skripsi S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2010).

¹³ Hani Taqiyyah, *Analisis Semiotik Terhadap Film ‘In The Of God’* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2011).

sama menggunakan metode semiotik Roland Barthes, yang membedakan skripsi ini adalah objek penelitiannya.

Meskipun penelitian ini mendapat rujukan dari skripsi diatas dan sama meneliti tentang film, akan tetapi skripsi ini memiliki perbedaan dari skripsi diatas yaitu dalam fokus penelitiannya. Penelitian ini hanya fokus menganalisis film “*My Name Is Khan*” mengenai terorisme dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dengan melihat struktur-struktur penanda dan petanda yang membangun cerita film melalui masalah sosial yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat AS.

F. Kerangka Teori

1. Analisis semiotik

Analisis semiotik merupakan istilah dari *semiotika* berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsiran tanda. Istilah *semeion* ini belum berkembang pada awalnya berakar pada tradisi studi klasik dan *skolastik* atas seni retorika, *poetika* dan logika. Semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan didunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Tanda-tanda terletak dimanamana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Tanda dalam pengertian ini bukanlah hanya sekedar harfiah melainkan lebih luas misalnya struktur karya sastra, struktur film, bangunan, nyanyian burung, dan segala sesuatu dapat dianggap sebagai tanda

dalam kehidupan manusia. Teori Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Roland Barthes.¹⁴

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan *semiotik* sebagai ”ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungan dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya”.¹⁵

Memang, setiap pekerjaannya, Barthes, seperti dipaparkan Cobley dan Jansz, membahas fenomena keseharian yang luput dari perhatian. Dia menghabiskan waktu untuk menguraikan dan menunjukkan bahwa konotasi yang terkandung dalam mitologi-mitologi tersebut biasanya merupakan hasil konstruksi yang cermat. Salah satu area penting yang diramba Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke dua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh yang paling jelas sistem pemaknaan tataran ke dua yang dibangun diatas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem ke dua ini oleh barthes disebut dengan konotatif,

¹⁴ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma 2009)h.163.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).h.95.

yang di dalamnya mythologiesnya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan pertama. Melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda kerja.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)	
3. Detonative sign (tanda detonatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3)terdiri atas penanda (1) petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda ‘singa’, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda dengan denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan arthes yang sangat berarti bagi penyempurna semiologi Saussure,yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.¹⁶

¹⁶ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Bhermeneutika*,(Yogyakarta: Paradigma,2009).h.204.

2. Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.¹⁷

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor

¹⁷ <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-film-dan-pengaruh-film-bagi.html>

iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

G. Metodologi Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini, penulis menyesuaikan pada metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini menggunakan metode analisis semiotik film “ *My Name Is Khan* ” untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan metode yang tidak melihat pada angka-angka, tetapi dalam bentuk penjelasan kualitatif tentang fenomena yang dibahas. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna sehingga menghasilkan gaya deskriptif yang dapat menggambarkan secara luas tentang isi dari film “ *My name is Khan* ” sebagai salah satu sarana dakwah.

1. Objek Penelitian

Untuk mempermudah dalam menentukan fokus penelitian maka harus ditentukan pembatasan terhadap area objek penelitian ini. Penelitian ini mengambil objek film “ *My name is Khan* ”. Kemudian yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah potongan adegan visual dalam film “ *My name is Khan* ”

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu: data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah berupa data yang diperoleh dari rekaman video atau dokumentasi film "*My name is Khan*". Dokumentasi ini dibagi per *scene* dan dipilih adegan-adegan yang sesuai dengan rumusan masalah, yang digunakan untuk penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau literatur-literatur yang mendukung data primer seperti buku-buku, yang sesuai dengan penelitian, artikel, koran, catatan kuliah, kamus, internet, dan lain-lain sebagainya, yang membahas tentang film secara umum dan khusus film mengenai film "*My Name Is Khan*".

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklarifikasikan adegan-adegan dalam film "*My Name Is Khan*" yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data dianalisis dengan model semiotik menurut Roland Barthes. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu menggunakan model Roland Barthes, yang berfokus pada:

1. Analisis signifikasi tahap pertama yaitu menetapkan permasalahan yang akan dikaji yaitu masalah terorisme. Melalui penentuan *scene* serta waktu dan durasi film yang dipusatkan pada

perhatian sebuah kode penandaan (denotasi) melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari struktur cerita film.

2. Selanjutnya menganalisis penandaan (denotasi) melalui *scene* yang telah ditetapkan pada signifikasi tahap kedua yaitu petanda (konotasi) yang berhubungan dengan isi film.
3. Petanda (konotasi) selanjutnya memberikan pemaknaan mitos. Mitos berupa kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam yang berkaitan dengan masalah terorisme.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan skripsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan yang memuat teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Dimulai dengan penjelasan mengenai konsep sebuah film, jenis-jenis film, hingga film sebagai media komunikasi massa. Bab ini juga mengandung penjelasan konsep umum analisis semiotik menurut Roland Barthes.

Selanjutnya gambaran umum film “ *My name is Khan*, ” ditempatkan pada bab tiga yang menjelaskan secara umum segala sesuatu mengenai film “*My name is Khan*” jalan cerita, penokohan, pemeran dalam film, sinopsis, dan tanggapan mengenai film tersebut.

Sebagai inti skripsi, analisis data disuguhkan pada bab empat, yaitu berupa analisis semiotik film “*My name is Khan*”, mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos serta unsur-unsur komunikasi antarbudaya yang terdapat dalam film tersebut.

Akhirnya, bab lima sebagai penutup skripsi ini, penulis merumuskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, yang diikuti dengan saran-saran, sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan.